

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

Deskripsi data pada penelitian ini disajikan untuk memaparkan data terkait hasil penelitian yang dilakukan. Berdasarkan metode wawancara, observasi dan dokumentasi yang telah peneliti lakukan di MIN 7 Tulungagung. Deskripsi data pada penelitian ini, meliputi:

1. Gaya belajar visual peserta didik pada mata pelajaran Fikih di MIN 7 Tulungagung

Belajar adalah suatu usaha dimana seorang peserta didik yang awalnya tidak tahu menjadi tahu dan tidak bisa menjadi bisa. Hal ini sesuai dengan penjelasan dari kepala MIN 7 Tulungagung yaitu Bapak Erawan Abdullah, S. Pd. I. Beliau mengatakan bahwa:

Kalau menurut saya, belajar adalah suatu usaha yang dilakukan seseorang dari proses yang tidak tahu menjadi tahu untuk dapat mengubah perilakunya.¹

Sebagaimana pendapat dari Ibu Khusnul Pujiati, S. Pd selaku wali kelas 3 C di MIN 7 Tulungagung. Beliau menjelaskan bahwa:

Belajar itu ya mbak, suatu cara atau proses yang dilakukan seseorang untuk mendapatkan suatu informasi mbak, yang semulanya dia itu tidak tahu menjadi tahu dan tidak bisa menjadi bisa, sehingga melalui belajar dapat mempengaruhi seseorang agar berperilaku yang baik dalam kehidupan sehari-hari.²

¹ Hasil wawancara dengan Bapak Erawan Abdullah, S. Pd.I selaku kepala MIN 7 Tulungagung, pada tanggal 18 November 2019, pukul 08.30 WIB di kantor kepala sekolah

² Hasil wawancara dengan Ibu Khusnul Pujiati, S. Pd selaku wali kelas 3 C di MIN 7 Tulungagung, pada tanggal 21 November 2019, pukul 09.30 WIB di ruang kelas 3 C

Hal ini sesuai dengan pernyataan dari salah satu guru di MIN 7 Tulungagung, yaitu Bapak Muhamad Rizaalul Hamami, S.Pd. Beliau menyatakan bahwa:

Menurut saya belajar itu mencari ilmu, membuat orang menjadi pintar, dan mempelajari sesuatu hal baru yang tidak tahu menjadi tahu.³



Gambar 4.1
Proses Pembelajaran Fiqh⁴

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 16 November 2019 saat proses pembelajaran Fiqh, peneliti mengamati peserta didik di kelas. Peserta didik sangat antusias dan bersemangat ketika mengikuti proses pembelajaran Fiqh.⁵

Berdasarkan hasil wawancara dan diperkuat hasil observasi yang peneliti lakukan di MIN 7 Tulungagung dapat disimpulkan bahwa belajar

³ Hasil wawancara dengan Muhamad Rizaalul Hamami, S.Pd salah satu guru di MIN 7 Tulungagung, pada tanggal 27 November 2019, pukul 09.30 WIB di depan ruang kelas 1 A

⁴ Hasil Dokumentasi, pada tanggal 16 November 2019 di kelas III C

⁵ Hasil Observasi, pada tanggal 16 November 2019 di kelas III C

sangatlah penting bagi peserta didik untuk mengetahui dan memahami informasi atau hal-hal baru. Belajar dapat dilakukan di dalam kelas atau di luar kelas. Salah satunya yaitu pada mata pelajaran Fikih, dimana dalam pembelajaran ini peserta didik tidak hanya terfokus pada gurunya saja. Melainkan peserta didik dapat membaca, mendengarkan, menghafalkan, dan mempraktekkan materi-materi pelajaran sehingga dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Ketika proses pembelajaran Fikih, peserta didik dipengaruhi oleh gaya belajar. Gaya belajar adalah cara seorang peserta didik dalam menerima, memahami dan mengolah suatu informasi atau materi pelajaran. Hal ini sesuai dengan penjelasan dari Ibu Khusnul Pujiati, S.Pd selaku wali kelas 3 C di MIN 7 Tulungagung. Beliau mengatakan bahwa:

Menurut saya itu, gaya belajar adalah kemampuan atau cara anak dalam menerima materi dengan baik sesuai karakter dalam belajar begitu, mbak.⁶

Hal ini sesuai dengan penjelasan yang disampaikan oleh Bapak Muhamad Rizaalul Hamami, S.Pd selaku salah satu guru di MIN 7 Tulungagung. Beliau mengatakan bahwa:

Kalau saya sih, gaya belajar itu suatu hal yang menarik dan dimiliki setiap anak, dimana anak itu bisa memahami, menelaah, mempraktikkan dan bisa belajar sesuai dengan apa yang diinginkan.⁷

⁶ Hasil wawancara dengan Ibu Khusnul Pujiati S. Pd selaku wali kelas 3 C di MIN 7 Tulungagung, pada tanggal 21 November 2019, pukul 09.30 WIB di ruang kelas 3 C

⁷ Hasil wawancara dengan Bapak Muhamad Rizaalul Hamami S.Pd selaku guru di MIN 7 Tulungagung, pada tanggal 27 November 2019, pukul 09.30 WIB di depan ruang kelas 1 C

Pernyataan tersebut selaras dengan yang diungkapkan oleh Bapak Erawan Abdullah, S.Pd.I selaku kepala MIN 7 Tulungagung. Beliau mengatakan bahwa:

Ya sebenarnya gaya belajar itu luas pengertiannya. Tapi menurut saya, gaya belajar adalah cara seorang peserta didik ketika belajar, berfikir dan mengartikan materi pelajaran yang disampaikan ketika proses pembelajaran. Lalu ketika proses pembelajaran peserta didik mempelajari dan memasukkan informasi yang diterimanya ke dalam ingatannya.⁸



Gambar 4.2
Gaya Belajar Peserta Didik dalam Proses Pembelajaran Fikih⁹

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 16 November 2019, dapat disimpulkan bahwa gaya belajar pada mata pelajaran Fikih adalah kemampuan atau cara seorang peserta didik dalam menerima, memahami, mengolah, dan memasukkan informasi atau materi pelajaran Fikih ke dalam ingatannya.¹⁰ Pada mata pelajaran Fikih

⁸ Hasil wawancara dengan Bapak Erawan Abdullah, S. Pd selaku kepala MIN 7 Tulungagung, pada tanggal 18 November 2019, pukul 08.30 WIB di kantor kepala sekolah

⁹ Hasil Dokumentasi, pada tanggal 16 November 2019 di kelas III C

¹⁰ Hasil Observasi, pada tanggal 16 November 2019 di kelas III C

terdapat beberapa kegiatan yang harus dilakukan peserta didik, seperti membaca, mendengar, menghafal, dan mempraktekkan. Sehingga terdapat beberapa peserta didik yang lebih cenderung pada hal tersebut.

Hal ini dipengaruhi oleh gaya belajar yang dimiliki peserta didik pada mata pelajaran Fikih. Salah satunya yaitu gaya belajar visual. Gaya belajar visual adalah cara seorang peserta didik dalam menerima dan memahami materi pelajaran melalui indera penglihatan. Hal ini sesuai dengan pernyataan dari Ibu Khusnul Pujiati, S.Pd selaku wali kelas 3 C di MIN 7 Tulungagung. Beliau mengatakan bahwa:

Anak-anak ketika proses pembelajaran itu lebih dominan menggunakan indera penglihatannya, mbak.¹¹

Sebagaimana pendapat dari Ibu Astutik Mutoharoh, S.Pd. I selaku wali kelas di MIN 7 Tulungagung. Beliau mengatakan bahwa:

Kalau gaya belajar visual ini akan mudah diterima peserta didik dengan cara membaca dan menulis, misalnya itu ya mbak ketika mempelajari dalil atau hadist, rukun, syarat, dan aturan-aturan yang sesuai dengan ketentuan Islam.¹²

Seperti halnya yang diungkapkan oleh Bapak Muhamad Rizaalul Hamami, S.Pd selaku salah satu guru di MIN 7 Tulungagung. Beliau mengatakan bahwa:

Kalau visual mereka hanya melihat apa gitu misalnya melihat buku atau melihat gurunya menulis di papan tulis, gitu aja.¹³

¹¹ Hasil wawancara dengan Ibu Khusnul Pujiati, S. Pd selaku wali kelas 3 C di MIN 7 Tulungagung, pada tanggal 21 November 2019, pukul 09.30 WIB di ruang kelas 3 C

¹² Hasil wawancara dengan Ibu Astutik Mutoharoh, S. Pd. I selaku wali kelas di MIN 7 Tulungagung, pada tanggal 26 November 2019, pukul 08.30 WIB di ruang guru

¹³ Hasil wawancara dengan Bapak Muhamad Rizaalul Hamami, S.Pd selaku guru di MIN 7 Tulungagung, pada tanggal 27 November 2019, pukul 09.30 WIB di depan ruang kelas 1 C



Gambar 4.3
Gaya Belajar Visual dalam Proses Pembelajaran Fiqh¹⁴

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 20 November 2019. Ketika proses pembelajaran Fiqh dipengaruhi oleh suatu hal yaitu gaya belajar peserta didik. Salah satu gaya belajar peserta didik yaitu gaya belajar visual. Gaya belajar visual lebih cenderung menggunakan indera penglihatannya dalam menerima dan memahami materi pelajaran Fiqh ketika proses pembelajaran.¹⁵

Gaya belajar visual yang dimiliki peserta didik dapat dilihat atau diketahui dari perilakunya. Hal ini sesuai dengan pernyataan dari Ibu Khusnul Pujiati, S.Pd selaku wali kelas 3 C di MIN 7 Tulungagung. Beliau mengatakan bahwa:

Anak visual itu ya mbak, tidak mudah terpengaruh, pembaca yang cepat, tekun, mengingat apa yang sudah dilihat, lebih bersemangat

¹⁴ Hasil Dokumentasi, pada tanggal 16 November 2019 di kelas III C

¹⁵ Hasil Observasi, pada tanggal 16 November 2019 di kelas III C

gitu kalau belajar sambil bernyanyi-nyanyi, kalau dalam pelajaran Fikih itu misalnya menyanyikan tatacara wudhu.¹⁶

Pernyataan tersebut selaras dengan yang diungkapkan oleh Ibu Astutik Mutoharoh, S. Pd. I selaku wali kelas MIN 7 Tulungagung.

Beliau mengatakan bahwa:

Dalam pembelajaran Fikih itu, peserta didik lebih mudah mengingat apa yang dilihat, mengingat gambar atau warna, tulisannya itu rapi-rapi, kebanyakan dari mereka itu suka membaca, kalau disuruh mengerjakan tugas itu sangat teliti, pokoknya itu lebih ke penglihatannya, mbak.¹⁷

Hal ini sesuai dengan pernyataan Afra Jauzainas, salah satu peserta didik MIN 7 Tulungagung yang menyatakan bahwa:

Kalau belajar saya lebih suka membaca buku atau melihat tulisan yang ada di papan tulis. Lebih mudah kalau melihat Bu Khusnul menjelaskan dan membaca buku pelajaran gitu.¹⁸

Dari uraian hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa gaya belajar visual peserta didik pada mata pelajaran Fikih perlu diketahui dan besar pengaruhnya terhadap proses pembelajaran yang dilakukan. Peserta didik yang memiliki gaya belajar visual dapat dilihat dari perilaku yang Nampak pada peserta didik ketika proses pembelajaran Fikih. Peserta didik lebih suka membaca, lebih mudah mengingat apa yang dilihat, seperti melihat guru ketika menjelaskan materi pembelajaran Fikih.

¹⁶ Hasil wawancara dengan Ibu Khusnul Pujiati, S. Pd selaku wali kelas 3 C di MIN 7 Tulungagung, pada tanggal 21 November 2019, pukul 09.30 WIB di ruang kelas 3 C

¹⁷ Hasil wawancara dengan Ibu Astutik Mutoharoh, S. Pd. I selaku wali kelas di MIN 7 Tulungagung, pada tanggal 26 November 2019, pukul 08.30 WIB di ruang guru

¹⁸ Hasil wawancara dengan Afra Jauzainas salah satu peserta didik kelas 3 C di MIN 7 Tulungagung, pada tanggal 20 November 2019, pukul 09.30 WIB di ruang kelas 3 C



Gambar 4.4
Peserta Didik Bergaya Belajar Visual dalam Proses Pembelajaran Fikih¹⁹

Gambar diatas menggambarkan peserta didik kelas 3 C di MIN 7 Tulungagung ketika proses pembelajaran Fikih. Selama peneliti melakukan observasi di MIN 7 Tulungagung pada tanggal 23 November 2019. Peneliti mengamati peserta didik ketika proses pembelajaran Fikih dengan memperhatikan perilaku yang nampak dan disesuaikan dengan ciri-ciri gaya belajar.²⁰

Salah satunya yaitu ketika peserta didik diberi tugas oleh gurunya. Seperti halnya yang diungkapkan oleh Ibu Khusnul Pujiati, S.Pd selaku wali kelas 3 C di MIN 7 Tulungagung. Beliau mengatakan bahwa:

Ada mbak yang langsung mengerjakan, tapi juga ada yang masih tanya misalnya itu bu yang dikerjakan yang mana, halaman berapa, nomor berapa, semua apa dikerjakan. Setelah anak-anak selesai mengerjakan saya langsung menyuruhnya untuk mengumpulkan di depan kelas lalu saya koreksi, saya itu paling suka kalau mengoreksi yang tulisannya bagus-bagus, rapi-rapi karena mudah dibaca mbak,

¹⁹ Hasil Dokumentasi, pada tanggal 23 November 2019 di kelas III C

²⁰ Hasil Observasi, pada tanggal 23 November 2019 di kelas III C

sebagian dari mereka yang memiliki tulisan yang rapi itu adalah anak visual karena mereka cenderung teliti ketika mengerjakan sesuatu itu.²¹

Hal ini sesuai dengan pernyataan yang diungkapkan oleh Ibu Astutik Mutoharoh, S.Pd. I selaku wali kelas di MIN 7 Tulungagung. Beliau menyatakan bahwa:

Ya dikerjakan mbak, soalnya kalau tidak dikerjakan pasti akan mendapatkan hukuman dari gurunya, misalnya itu dilaporkan ke orang tuanya atau dipulangkan terakhir gitu.²²

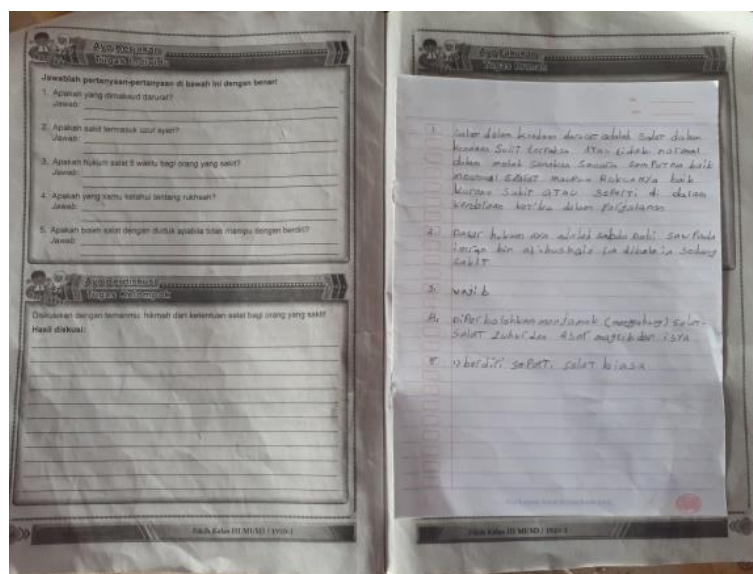
Pernyataan tersebut selaras dengan yang diungkapkan oleh Bapak Muhamad Rizaalul Hamami, S.Pd selaku salah satu guru di MIN 7 Tulungagung. Beliau mengatakan bahwa:

Beda-beda mbak, ada yang mengerjakan, ada yang pak capek, istirahat dulu, pak main dulu pak, jadi kalau memberi tugas itu harus ada target suatu punishmen atau hukuman dan yang paling berpengaruh kalau yang memberikan hukuman adalah anak yang mengerjakan. Misalnya begini, nanti anak yang belum mengerjakan boleh dihukum sama anak yang sudah mengerjakan, seperti disuruh ngapain gitu, itu akan lebih efektif dan semangat dari yang lain. Kalau yang memberi hukuman gurunya kurang greget, palingan ya itu-itu aja palingan dikurangi nilainya. Punishmen itu tidak hanya dari gurunya tapi dari temannya juga bisa, saat pemberian hukuman itu harus tetap diawasi oleh gurunya. Ada yang disuruh sholat, hafalan, adzan, itu sesuai kreasi anak-anak tetapi hukuman harus berbeda-beda tidak boleh ada yang sama, saat memberi hukuman itu.²³

²¹ Hasil wawancara dengan Ibu Khusnul Pujiati, S. Pd selaku wali kelas 3 C di MIN 7 Tulungagung, pada tanggal 21 November 2019, pukul 09.30 WIB di ruang kelas 3 C

²² Hasil wawancara dengan Ibu Astutik Mutoharoh, S. Pd. I selaku wali kelas di MIN 7 Tulungagung, pada tanggal 26 November 2019, pukul 08.30 WIB di ruang guru

²³ Hasil wawancara dengan Muhamad Rizaalul Hamami, S.Pd salah satu guru di MIN 7 Tulungagung, pada tanggal 27 November 2019, pukul 09.30 WIB di depan ruang kelas 1 A



Gambar 4.5
Tugas Individu pada Mata Pelajaran Fikih²⁴

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat diperkuat dengan hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 16 November 2019 di dalam kelas ketika proses pembelajaran Fikih. Peserta didik diberi tugas oleh guru untuk mengerjakan buku siswa terkait sakit bukan penghalang salat pada halaman 46 yang terdiri dari 5 soal uraian.²⁵ Peserta didik mengerjakan secara mandiri.

Peserta didik dengan gaya belajar visual cenderung memiliki tulisan yang rapi dan teratur. Hal ini terlihat pada saat peserta didik mengerjakan tugas yang telah diberikan guru. Peserta didik menulis dengan rapi, mencatat dengan lengkap dan teliti, apabila terdapat jawaban yang salah peserta didik membersihkan dengan menggunakan penghapus hingga bersih.

²⁴ Hasil Dokumentasi, pada tanggal 16 November 2019 di kelas III C

²⁵ Hasil Observasi, pada tanggal 16 November 2019 di kelas III C

Gaya belajar peserta didik pada mata pelajaran Fikih di kelas 3 C MIN 7 Tulungagung yang paling dominan adalah gaya belajar visual. Hal ini sesuai dengan penjelasan dari Ibu Khusnul Pujiati, S.Pd selaku wali kelas 3 C di MIN 7 Tulungagung. Beliau mengatakan bahwa:

Kalau dalam pelajaran Fikih itu lebih ke visualnya, karena dalam proses pembelajaran itu saya lebih memahamkan materi yang dipelajari daripada melakukan praktek. Ya namanya anak-anak kalau diajak praktek ada yang senang, ada yang tidak, dan ada yang biasa saja lagi pula melakukan praktek itu kalau di dalam kelas kurang efektif ya jadi harus dibawa keluar kelas seperti di mushola gitu. Lha kalau yang satu praktek, satunya itu bermain, satunya dibilangi, satunya lagi bikin ulah gitu aja terus sampai jam pelajaran itu habis dan akhirnya proses pembelajaran kurang efektif.²⁶

Seperti yang diungkapkan oleh Bapak Muhamad Rizaalul Hamami, S.Pd selaku salah satu guru di MIN 7 Tulungagung. Beliau mengatakan bahwa:

Semuanya dominan, tapi lebih ke visual, kalau audio lebih minim ya.²⁷

Pernyataan tersebut senada dengan yang diungkapkan oleh Ibu Astutik Mutoharoh, S.Pd. I selaku wali kelas MIN 7 Tulungagung. Beliau mengatakan bahwa:

Kalau di sini ya, khususnya pelajaran Fikih gaya belajar peserta didik yang dominan ya gaya belajar visual.²⁸

²⁶ Hasil wawancara dengan Ibu Khusnul Pujiati, S. Pd selaku wali kelas 3 C di MIN 7 Tulungagung, pada tanggal 21 November 2019, pukul 09.30 WIB di ruang kelas 3 C

²⁷ Hasil wawancara dengan Muhamad Rizaalul Hamami, S.Pd salah satu guru di MIN 7 Tulungagung, pada tanggal 27 November 2019, pukul 09.30 WIB di depan ruang kelas 1 A

²⁸ Hasil wawancara dengan Ibu Astutik Mutoharoh, S. Pd. I selaku wali kelas di MIN 7 Tulungagung, pada tanggal 26 November 2019, pukul 08.30 WIB di ruang guru



Gambar 4.6
Gaya Belajar Visual Dominan di Kelas 3 C²⁹

Dari hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 23 November 2019, peneliti menemukan bahwa gaya belajar peserta didik pada mata pelajaran Fiqih di MIN 7 Tulungagung yang paling dominan adalah gaya belajar visual. Peserta didik yang memiliki gaya belajar visual sebanyak 13 peserta didik. Sebagian peserta didik dengan gaya belajar visual tempat duduknya berada di depan.³⁰

Berdasarkan hasil wawancara dan diperkuat dengan hasil observasi dapat disimpulkan bahwa peserta didik yang memiliki gaya belajar visual dapat dilihat dari perilakunya. Peserta didik dengan gaya belajar visual lebih senang belajar melalui indera penglihatan. Peserta didik lebih mudah memperoleh dan memahami pelajaran yang disampaikan dengan melihat langsung. Peserta didik yang memiliki gaya belajar visual lebih cenderung berbicara dengan cepat, rapi, teliti, rinci, sering menjawab

²⁹ Hasil Dokumentasi, pada tanggal 23 November 2019 di kelas III C

³⁰ Hasil Observasi, pada tanggal 23 November 2019 di kelas III C

pertanyaan dengan jawaban yang singkat, tidak terganggu oleh suara rebut, duduk dengan tegak, dan mengikuti penyaji dengan matanya. Terdapat beberapa peserta didik yang kurang senang dalam melakukan diskusi karena sulit dalam mengingat dan memahami pelajaran ketika berdiskusi.

2. Gaya belajar audiotorial peserta didik pada mata pelajaran Fikih di MIN 7 Tulungagung

Gaya belajar audiotorial adalah cara yang dilakukan peserta didik ketika proses pembelajaran melalui indera pendengaran. Peserta didik lebih cenderung mendengarkan sesuatu dapat menggunakan ceramah, diskusi atau debat. Hal ini sesuai dengan penjelasan dari Ibu Khusnul Pujiati, S.Pd selaku wali kelas 3 C di MIN 7 Tulungagung. Beliau mengatakan bahwa:

Begini mbak, anak audio lebih senang mendengarkan ketika proses pembelajaran Fikih, dengan mendengarkan anak lebih bisa memahami materi yang dipelajari dengan mudah ya.³¹

Sebagaimana pendapat dari Ibu Astutik Mutoharoh, S.Pd. I selaku wali kelas di MIN 7 Tulungagung. Beliau mengatakan bahwa:

Itu ya, peserta didik dengan gaya belajar audio lebih mudah menerima materi pelajaran dengan mendengarkan, kalau di Fikih itu gaya belajar ini akan mudah diterima dalam mempelajari dalil-dalil dengan tilawah misalnya guru membacakan dalil lalu diikuti peserta didik, kurang lebihnya seperti itu mbak.³²

³¹ Hasil wawancara dengan Ibu Khusnul Pujiati, S. Pd selaku wali kelas 3 C di MIN 7 Tulungagung, pada tanggal 21 November 2019, pukul 09.30 WIB di ruang kelas 3 C

³² Hasil wawancara dengan Ibu Astutik Mutoharoh, S. Pd. I selaku wali kelas di MIN 7 Tulungagung, pada tanggal 26 November 2019, pukul 08.30 WIB di ruang guru

Hal ini sesuai pernyataan dari salah satu peserta didik yang memiliki gaya belajar audiotorial, yaitu Salsabila Putri Ramadhany. Dia mengatakan bahwa:

Saya lebih suka mendengarkan. Soalnya itu, saya bisa memahami pelajaran dengan cepat.³³



Gambar 4.7
Gaya Belajar Audiotorial dalam Proses Pembelajaran Fikih³⁴

Berdasarkan hasil wawancara tersebut diperkuat oleh hasil observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 16 November 2019. Peserta didik yang memiliki gaya belajar audiotorial cenderung pada indera pendengarannya, seperti mendengarkan penjelasan guru ketika proses pembelajaran Fikih.³⁵ Mulai menerima, memahami, dan mengolah materi pelajaran Fikih.

³³ Hasil wawancara dengan Salsabila Putri Ramadhany salah satu peserta didik kelas 3 C di MIN 7 Tulungagung, pada tanggal 28 November 2019, pukul 09.30 WIB di ruang kelas 3 C

³⁴ Hasil Dokumentasi, pada tanggal 16 November 2019 di kelas III C

³⁵ Hasil Observasi, pada tanggal 16 November 2019 di kelas III C

Gaya belajar audiotorial yang dimiliki peserta didik dapat dilihat dari perilaku peserta didik tersebut, seperti mudah terganggu oleh suara berisik, ketika membaca dengan suara yang lantang, atau lebih suka belajar dengan berdiskusi atau kerja kelompok. Hal ini sesuai pernyataan dari Ibu Khusnul Pujiati, S.Pd selaku wali kelas 3 C di MIN 7 Tulungagung. Beliau mengatakan bahwa:

Ketika disuruh membaca anak audio itu cenderung membaca dengan keras mbak, anak audio juga mudah terganggu oleh suara berisik misalnya itu teman disebelahnya berbicara atau bernyanyi-nyanyi gitu lha ini nanti akan menggangukannya sehingga membuat anak itu sulit untuk berkonsentrasi.³⁶

Sebagaimana pernyataan dari Ibu Astutik Mutoharoh, S.Pd. I selaku wali kelas di MIN 7 Tulungagung. Beliau mengatakan bahwa:

Yang nampak adalah peserta didik mudah memahami melalui penjelasan guru, dibacakan, suka bertanya, kalau berbicara itu suaranya lantang, senang dan bahagia gitu kalau disuruh berdiskusi sama teman-temannya.³⁷

Hal ini sesuai pernyataan salah satu peserta didik yang memiliki gaya belajar audiotorial, yaitu Salsabila Putri Ramadhany. Dia mengatakan bahwa:

Dengan kerja kelompok, karena menyenangkan dan saling membantu. Kalau teman-teman ramai saya tidak bisa berpikir. Saya tidak akan paham penjelasan dari Bu Khusnul. Saya langsung bertanya ke Bu Khusnul untuk mengulangi penjelasannya. Saya mempunyai hobby bernyanyi, mendengarkan musik, dan menggambar.³⁸

³⁶ Hasil wawancara dengan Ibu Khusnul Pujiati, S. Pd selaku wali kelas 3 C di MIN 7 Tulungagung, pada tanggal 21 November 2019, pukul 09.30 WIB di ruang kelas 3 C

³⁷ Hasil wawancara dengan Ibu Astutik Mutoharoh, S. Pd. I selaku wali kelas di MIN 7 Tulungagung, pada tanggal 26 November 2019, pukul 08.30 WIB di ruang guru

³⁸ Hasil wawancara dengan Salsabila Putri Ramadhany salah satu peserta didik kelas 3 C di MIN 7 Tulungagung, pada tanggal 28 November 2019, pukul 09.30 WIB di ruang kelas 3 C



Gambar 4.8
Peserta Didik Bergaya Belajar Auditorial Lebih Suka Diskusi³⁹

Berdasarkan hasil wawancara diatas dan diperkuat dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti saat proses pembelajaran Fikih di MIN 7 Tulungagung yang dilakukan pada tanggal 23 November 2019. Peneliti menemukan bahwa perilaku peserta didik dapat diketahui dalam proses pembelajaran Fikih dan berinteraksi dengan teman-temannya. Peserta didik yang memiliki gaya belajar auditorial lebih mudah dan senang belajar dengan mendengarkan. Hal ini dibuktikan bahwa peserta didik dengan gaya belajar auditorial lebih menyukai belajar secara berkelompok atau berdiskusi.⁴⁰ Ketika proses pembelajaran Fikih ciri-ciri ini tampak ketika peserta didik mengerjakan tugas secara bersama-sama. Selama peneliti melakukan observasi di dalam kelas, peneliti menemukan bahwa proses pembelajaran di kelas berjalan dengan lancar meskipun terdapat beberapa peserta didik memiliki gaya belajar yang berbeda-beda.

³⁹ Hasil Dokumentasi, pada tanggal 23 November 2019 di kelas III C

⁴⁰ Hasil Observasi, pada tanggal 23 November 2019 di kelas III C

Dari hasil wawancara dan hasil observasi yang telah peneliti lakukan di MIN 7 Tulungagung, dapat disimpulkan bahwa gaya belajar audiotorial dapat dilihat dari perilaku yang nampak pada peserta didik. Peserta didik dengan gaya belajar audiotorial lebih cenderung belajar menggunakan indera pendengaran karena melalui mendengar peserta didik dapat dengan mudah menerima dan memperoleh informasi.

Peserta didik lebih fokus mendengarkan ketika guru menjelaskan materi pelajaran, tanpa sambil mencatat materi yang dianggap penting. Peserta didik dengan gaya belajar audiotorial mudah terganggu oleh suara berisik atau keributan sehingga sulit untuk berkonsentrasi. Ketika membaca, peserta didik membaca dengan keras dan menggerakkan bibir sesuai dengan tulisan yang dibacanya. Selain itu peserta didik juga sering menganggukkan kepalanya ketika berbicara.

Berdasarkan ciri-ciri tersebut, peserta didik dengan gaya belajar audiotorial pada mata pelajaran Fiqih sebanyak 6 peserta didik. Peserta didik yang memiliki gaya belajar audiotorial tempat duduknya berada di samping kanan dan kiri.

Gaya belajar harus diketahui baik peserta didik atau guru. Cara memahami gaya belajar peserta didik berbeda-beda sesuai kemampuan atau cara khusus yang dilakukan oleh guru. Hal ini sesuai pernyataan dari Ibu Khusnul Pujiati, S.Pd selaku wali kelas 3 C di MIN 7 Tulungagung. Beliau mengatakan bahwa:

Saya lebih mengajak berbicara, memberi pertanyaan, sapaan, memberi stimulus, pokoknya itu secara langsunglah, mbak.⁴¹

Sebagaimana pendapat dari Ibu Astutik Mutoharoh, S.Pd. I selaku wali kelas di MIN 7 Tulungagung. Beliau mengatakan bahwa:

Bisa dengan pengamatan ya mbak, misalnya itu guru mengamati peserta didiknya mulai melihat perilakunya, memberikan tugas, dan mengajaknya berbicara.⁴²

Seperti yang diungkapkan oleh Bapak Muhamad Rizaalul Hamami, S.Pd salah satu guru di MIN 7 Tulungagung. Beliau mengatakan bahwa:

Iya, anak harus mengetahui gaya belajarnya, jadi guru itu harus menjelaskan terlebih dahulu agar peserta didik mengetahui gaya belajarnya sehingga anak itu memiliki taktik sendiri dalam melaksanakan kegiatan belajar.⁴³



Gambar 4.9
Guru Berkomunikasi dengan Peserta Didik⁴⁴

⁴¹ Hasil wawancara dengan Ibu Khusnul Pujiati, S. Pd selaku wali kelas 3 C di MIN 7 Tulungagung, pada tanggal 21 November 2019, pukul 09.30 WIB di ruang kelas 3 C

⁴² Hasil wawancara dengan Ibu Astutik Mutoharoh, S. Pd. I selaku wali kelas di MIN 7 Tulungagung, pada tanggal 26 November 2019, pukul 08.30 WIB di ruang guru

⁴³ Hasil wawancara dengan Muhamad Rizaalul Hamami, S.Pd salah satu guru di MIN 7 Tulungagung, pada tanggal 27 November 2019, pukul 09.30 WIB di depan ruang kelas 1 A

⁴⁴ Hasil Dokumentasi, pada tanggal 23 November 2019 di kelas III C

Berdasarkan hasil wawancara diatas diperkuat oleh hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 23 November 2019. Setelah jam pembelajaran Fikih selesai, peserta didik istirahat. Pada saat istirahat guru berkomunikasi dengan peserta didik.⁴⁵ Guru menanyakan kondisi peserta didik dan permasalahan yang dihadapi ketika proses pembelajaran Fikih.

Gaya belajar yang dimiliki peserta didik dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik faktor internal dan faktor eksternal. Hal ini sesuai dengan penjelasan dari Ibu Khusnul Pujiati, S.Pd selaku wali kelas 3 C di MIN 7 Tulungagung. Beliau mengatakan bahwa:

Kalau berbicara faktor itu banyak mbak, semua yang dilakukan anak itu bisa mempengaruhi gaya belajarnya, tapi lebih ke faktor genetik dan lingkungan ya, karena itu sangat berpengaruh terhadap proses belajar anak baik dalam menerima materi, menghafal, atau merespon pelajaran.⁴⁶

Seperti halnya yang diungkapkan oleh Ibu Astutik Mutoharoh, S. Pd. I selaku wali kelas di MIN 7 Tulungagung. Beliau mengatakan bahwa:

Banyak ya mbak, yang bisa mempengaruhi gaya belajar peserta didik itu mulai dengan siapa mereka tinggal, berteman, bahkan kesehatan atau kondisi peserta didik itu juga dapat mempengaruhi.⁴⁷

Pernyataan tersebut selaras dengan yang diungkapkan oleh Bapak Erawan Abdullah S.Pd.I selaku kepala MIN 7 Tulungagung. Beliau mengatakan bahwa:

⁴⁵ Hasil Observasi, pada tanggal 23 November 2019 di kelas III C

⁴⁶ Hasil wawancara dengan Ibu Khusnul Pujiati, S. Pd selaku wali kelas 3 C di MIN 7 Tulungagung, pada tanggal 21 November 2019, pukul 09.30 WIB di ruang kelas 3 C

⁴⁷ Hasil wawancara dengan Ibu Astutik Mutoharoh, S. Pd selaku wali kelas di MIN 7 Tulungagung, pada tanggal 26 November 2019, pukul 08.30 WIB di ruang guru

Pastinya ada, semua yang berhubungan dengan peserta didik akan mempengaruhi gaya belajarnya baik itu faktor internal atau faktor eksternal. Kalau faktor internal itu faktor yang ada dalam diri peserta didik seperti kesehatannya, sedangkan faktor eksternal yaitu faktor yang ada di luar peserta didik seperti faktor lingkungan baik itu lingkungan sekolah, rumah, atau masyarakat.⁴⁸



Gambar 4.10
Peserta Didik Bermain Boi-Boian⁴⁹

Berdasarkan hasil wawancara tersebut diperkuat oleh hasil observasi yang peneliti lakukan pada tanggal 16 November 2019. Salah satu faktor yang mempengaruhi gaya belajar peserta didik adalah faktor lingkungan sekolah. Peserta didik melakukan interaksi dengan kepala sekolah, guru, dan teman-temannya. Pada waktu istirahat peserta didik bermain di teras dan halaman sekolah. Peserta didik bermain boi-boian dengan rukun dan mematuhi peraturan yang telah dibuat sebelum bermain, sehingga tidak menimbulkan pertengkaran.⁵⁰

⁴⁸ Hasil wawancara dengan Bapak Erawan Abdullah, S. Pd selaku kepala MIN 7 Tulungagung, pada tanggal 18 November 2019, pukul 08.30 WIB di kantor kepala sekolah

⁴⁹ Hasil Dokumentasi, pada tanggal 16 November 2019 di teras kelas III C

⁵⁰ Hasil Observasi, pada tanggal 16 November 2019 di teras kelas III C

3. Gaya belajar kinestetik peserta didik pada mata pelajaran Fikih di MIN 7 Tulungagung

Gaya belajar kinestetik adalah cara belajar yang dimiliki peserta didik melalui aktivitas fisik, berupa bergerak, menyentuh, dan melakukan. Peserta didik dengan gaya belajar kinestetik lebih aktif dan banyak bergerak ketika proses pembelajaran Fikih. Hal ini selaras dengan hasil wawancara dari Ibu Khusnul Pujiati, S.Pd selaku wali kelas 3 C di MIN 7 Tulungagung, sebagai berikut:

Anak kinestetik itu lebih aktif dan suka bergerak ketika proses pembelajaran, mbak.⁵¹

Pernyataan tersebut senada dengan yang diungkapkan oleh Ibu Astutik Mutoharoh, S.Pd. I selaku wali kelas MIN 7 Tulungagung. Beliau mengatakan:

Begini mbak, peserta didik itu yang memiliki gaya belajar kinestetik lebih mudah memahami dan mengingat materi pelajaran melalui gerakan misalnya demonstrasi atau melakukan praktik gitu, biasanya ketika pembelajaran Fikih peserta didik mudah menerima pelajaran berupa amalan-amalan, tata cara berupa kegiatan yang berhubungan dalam kehidupan sehari-hari seperti tata cara bersuci, wudhu, sholat, dan sebagainya.⁵²

Hal tersebut sesuai dengan pernyataan dari Rafa Bisma Arkananta salah satu peserta didik kelas 3 C di MIN 7 Tulungagung, sebagai berikut:

⁵¹ Hasil wawancara dengan Ibu Khusnul Pujiati, S. Pd selaku wali kelas 3 C di MIN 7 Tulungagung, pada tanggal 21 November 2019, pukul 09.30 WIB di ruang kelas 3 C

⁵² Hasil wawancara dengan Ibu Astutik Mutoharoh, S. Pd. I selaku wali kelas di MIN 7 Tulungagung, pada tanggal 26 November 2019, pukul 08.30 WIB di ruang guru

Kalau belajar saya suka bergerak-gerak, ngapain gitu misalnya main pensil atau buku gitu. Ya, mudah aja waktu belajar, kalau diam lama gitu sulit memahami pelajaran.⁵³



Gambar 4.11
Gaya Belajar Kinestetik dalam Proses Pembelajaran Fiqh⁵⁴

Berdasarkan hasil wawancara dan diperkuat dengan hasil observasi yang peneliti lakukan di MIN 7 Tulungagung pada tanggal 16 November 2019, dapat disimpulkan bahwa gaya belajar kinestetik yang dimiliki peserta didik pada mata pelajaran Fiqh yaitu peserta didik lebih aktif dan banyak gerak pada proses pembelajaran Fiqh.⁵⁵

Peserta didik yang tergolong gaya belajar kinestetik pada mata pelajaran Fiqh, dapat diketahui melalui perilaku peserta didik yang nampak. Hal ini dijelaskan oleh Ibu Khusnul Pujiati, S.Pd selaku wali kelas 3 C di MIN 7 Tulungagung. Beliau mengatakan bahwa:

⁵³ Hasil wawancara dengan Rafa Bisma Arkananta salah satu peserta didik kelas 3 C di MIN 7 Tulungagung, pada tanggal 20 November 2019, pukul 09.45 WIB di ruang kelas 3 C

⁵⁴ Hasil Dokumentasi, pada tanggal 16 November 2019 di kelas III C

⁵⁵ Hasil Observasi, pada tanggal 16 November 2019 di kelas III C

Begini mbak, anak yang memiliki gaya belajar kinestetik itu lebih suka menghafal dengan cara melihat atau berjalan kesana-kemari dengan melakukan gerakan-gerakan, lalu anak kinestetik itu tidak mudah terganggu oleh suara berisik ketika ada temannya yang gimana gitu dia akan biasa saja dan mereka yang bergaya belajar kinestetik lebih menyukai belajar sambil bermain atau melalui permainan gitu, misalnya saja ketika proses pembelajaran agar anak tidak jenuh itu diajak bermain sebentar seperti melakukan pantonim atau permainan yang sederhana tapi dapat memberi gairah anak-anak agar lebih bersemangat dalam proses pembelajaran.⁵⁶

Seperti halnya yang dijelaskan oleh Bapak Muhamad Rizaalul Hamami, S.Pd selaku salah satu guru di MIN 7 Tulungagung. Beliau mengatakan bahwa:

Gimana ya, namanya kelaskan itu heterogen ada yang pendiam dan bergerak, entah itu bergerak karena digerakkan atau bergerak dengan sendirinya. Anak yang tergolong gaya belajar kinestetik itu lebih aktif ketika proses pembelajaran dan suka banyak bicara, lha anak yang bergerak aktif itu kalau di dalam kelas bisa dijadikan leadernya kalau dibentuk kelompok agar tidak mengganggu teman yang lainnya dan proses pembelajaran lebih efektif. Misalnya begini mbak, kalau dibentuk kelompok yang aktif-aktif itu harus dipecah, jangan sampai yang aktif itu menjadi satu kelompok, nanti anak yang banyak bicara bisa mengatasi temannya yang pendiam seperti disuruh membacakan hasil pekerjaan kelompoknya di depan kelas, menyampaikan pendapat kelompok, dan sebagainya gitu.⁵⁷

Pernyataan tersebut senada dengan yang diungkapkan oleh Ibu Astutik Mutoharoh, S.Pd. I selaku wali kelas MIN 7 Tulungagung. Beliau mengatakan bahwa:

Begini mbak, peserta didik itu lebih mudah mengingat melalui gerakan, lebih mudah emosi, suka mengganggu teman disebelahnya, biasanya itu memainkan barang yang ada disekitarnya entah pensil, penghapus, atau buku gitu dibuat mainan, waktu pelajaran itu suka

⁵⁶ Hasil wawancara dengan Ibu Khusnul Pujiati, S. Pd selaku wali kelas 3 C di MIN 7 Tulungagung, pada tanggal 21 November 2019, pukul 09.30 WIB di ruang kelas 3 C.

⁵⁷ Hasil wawancara dengan Muhamad Rizaalul Hamami, S.Pd salah satu guru di MIN 7 Tulungagung, pada tanggal 27 November 2019, pukul 09.30 WIB di depan ruang kelas 1 A.

jalan-jalan ke bangku temannya kalau ditanya jawabnya yang pinjam pensillah, penghapus, pokoknya itu ada aja jawabannya.⁵⁸



Gambar 4.12
Peserta Didik Bermain Kertas dalam Proses Pembelajaran Fikih⁵⁹

Pada gambar tersebut menggambarkan peserta didik dalam proses pembelajaran Fikih di dalam kelas. Peserta didik memainkan benda yang ada disekitarnya, seperti kertas, pensil, dan penggaris. Perilaku yang paling nampak adalah peserta didik yang memiliki gaya belajar kinestetik sulit untuk duduk diam di tempat duduknya. Hal ini juga dapat dilihat ketika peserta didik berjalan kebangku temannya dan mengganggu teman yang ada di sebelahnya. Ketika membaca peserta didik yang memiliki gaya belajar kinestetik cenderung menggunakan jari sebagai penunjuk.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di MIN 7 Tulungagung pada tanggal 20 November 2019 saat pelajaran Fikih. Pada observasi ini, peneliti menemukan terdapat 8 peserta didik yang

⁵⁸ Hasil wawancara dengan Ibu Astutik Mutoharoh, S. Pd selaku wali kelas di MIN 7 Tulungagung, pada tanggal 26 November 2019, pukul 08.30 WIB di ruang guru

⁵⁹ Hasil Dokumentasi, pada tanggal 23 November 2019 di kelas III C

tergolong gaya belajar kinestetik. Peserta didik yang tergolong pada gaya belajar kinestetik tempat duduknya berada di depan dan di belakang.⁶⁰ Hal ini bertujuan untuk memudahkan guru dalam menyampaikan materi pelajaran dan mengondisikan kelas. Apabila peserta didik terlalu sering mengganggu temannya maka akan memberikan peringatan dari gurunya.

Berdasarkan hasil wawancara yang diperkuat dengan hasil observasi diatas dapat disimpulkan bahwa gaya belajar kinestetik peserta didik pada mata pelajaran Fiqih dapat diketahui ketika proses pembelajaran dengan memperhatikan perilaku yang nampak pada peserta didik. Peserta didik yang memiliki gaya belajar kinestetik sulit untuk duduk diam pada suatu tempat dalam waktu yang cukup lama. Peserta didik menyukai belajar melalui praktik langsung dan aktif ketika proses pembelajaran Fiqih. Peserta didik menggunakan jari sebagai penunjuk ketika membaca dan menghafal dengan cara berjalan. Ketika proses pembelajaran Fiqih peserta didik cenderung mengganggu temannya dan memainkan barang-barang yang ada disekitarnya.

Ketika proses pembelajaran Fiqih, peserta didik penuh semangat dan menikmati proses pembelajaran. Hal ini sesuai dengan penjelasan dari Ibu Khusnul Pujiati, S.Pd selaku wali kelas 3 C di MIN 7 Tulungagung. Beliau mengatakan bahwa:

Berbeda-beda mbak, misalnya aja hari ini semua aktif-aktif, belum tentu minggu depan itu seperti hari ini, tapi kalau anak yang tergolong kinestetik itu rata-rata ketika proses pembelajaran itu happy aja mungkin bisa menjahili teman-temannya ya.

⁶⁰ Hasil Observasi, pada tanggal 23 November 2019 di kelas III C

Dibandingkan dengan anak visual dan audio itu anak kinestetik hampir jarang yang tidak masuk, ini bisa jadi karena anak kinestetik itu kan banyak bergerak mungkin kekebalan tubuhnya itu sangat kuat terhadap berbagai penyakit atau virus-virus gitu.⁶¹

Seperti yang dijelaskan oleh Bapak Muhamad Rizaalul Hamami, S.Pd salah satu guru di MIN 7 Tulungagung. Beliau mengatakan bahwa:

Berbeda-beda mbak, tapi kebanyakan itu anak-anak sangat semangat dan senang ketika belajar lagi pula anak-anak jarang yang izin, ya palingan kalau sakit gitu baru tidak masuk.⁶²

Hal tersebut sesuai pernyataan dari Rafa Bisma Arkananta salah satu peserta didik kelas 3 C di MIN 7 Tulungagung, sebagai berikut:

Senang, seru, banyak teman, terus bisa bermain sama teman-teman.⁶³

The image shows an open notebook with a class attendance sheet. The left page lists student names and their parents' names. The right page is a grid for recording attendance, with columns for dates and rows for each student. The notebook has a circular stamp at the bottom left and a signature at the bottom right.

Gambar 4.13
Daftar Hadir Peserta Didik Kelas 3 C⁶⁴

⁶¹ Hasil wawancara dengan Ibu Khusnul Pujiati, S. Pd selaku wali kelas 3 C di MIN 7 Tulungagung, pada tanggal 21 November 2019, pukul 09.30 WIB di ruang kelas 3 C

⁶² Hasil wawancara dengan Muhamad Rizaalul Hamami, S.Pd salah satu guru di MIN 7 Tulungagung, pada tanggal 27 November 2019, pukul 09.30 WIB di depan ruang kelas 1 A

⁶³ Hasil wawancara dengan Rafa Bisma Arkananta salah satu peserta didik kelas 3 C di MIN 7 Tulungagung, pada tanggal 20 November 2019, pukul 09.45 WIB di ruang kelas 3 C

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 23 November 2019. Peneliti melihat peserta didik sangat antusias dan menikmati proses pembelajaran Fikih. Peserta didik mengikuti proses pembelajaran dari awal pelajaran hingga akhir pelajaran. Hal ini juga terlihat dari daftar kehadiran peserta didik kelas 3 C di MIN 7 Tulungagung.⁶⁵ Peserta didik selalu masuk sekolah, jarang diantara peserta didik tersebut yang izin .

Temuan yang diperoleh dari hasil wawancara dan hasil observasi yang peneliti lakukan di MIN 7 Tulungagung. Mengetahui gaya belajar yang dimiliki peserta didik sangatlah penting dalam menunjang proses pembelajaran Fikih. Serta terdapat berbagai manfaat mengetahui gaya belajar yang dimiliki peserta didik. Hal ini dijelaskan oleh Ibu Khusnul Pujiati, S.Pd selaku wali kelas 3 C di MIN 7 Tulungagung. Beliau mengatakan bahwa:

Sangatlah penting mbak, karena dapat mendukung model pembelajaran yang saya gunakan dalam penyampaian materi Fikih, sehingga materi itu dapat diterima dengan baik dan tujuan pembelajaran bisa terlaksana dengan hasil yang maksimal.⁶⁶

Pernyataan tersebut selaras dengan yang diungkapkan oleh Ibu Astutik Mutoharoh, S.Pd. I selaku wali kelas MIN 7 Tulungagung. Beliau mengatakan bahwa:

Tentu penting mbak, karena dengan mengetahui gaya belajar yang dimiliki peserta didik dapat mengoptimalkan daya serapnya dalam

⁶⁴ Hasil Dokumentasi, pada tanggal 23 November 2019 di kelas III C

⁶⁵ Hasil Observasi, pada tanggal 23 November 2019 di kelas III C

⁶⁶ Hasil wawancara dengan Ibu Khusnul Pujiati S. Pd selaku wali kelas 3 C di MIN 7 Tulungagung, pada tanggal 21 November 2019, pukul 09.30 WIB di ruang kelas 3 C

menerima pelajaran, memudahkan guru dalam memberikan perlakuan selama proses pembelajaran dan memudahkan dalam memotivasi dan membimbing peserta didik.⁶⁷

Hal ini sesuai dengan penjelasan yang diungkapkan oleh Bapak Erawan Abdullah, S. Pd. I selaku kepala MIN 7 Tulungagung. Beliau mengatakan bahwa:

Dengan mengetahui gaya belajar peserta didik, proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar dan tujuan pembelajaran akan tercapai secara maksimal.⁶⁸



Gambar 4.14
Peserta Didik Menghapus Papan Tulis Sebelum Istirahat⁶⁹

Pada gambar tersebut menggambarkan peserta didik menghapus papan tulis setelah selesai pembelajaran Fikih. Pembelajaran Fikih di kelas 3 C MIN 7 Tulungagung pada jam ke 2 hari Sabtu. Hal ini dapat terlihat ketika proses pembelajaran Fikih berjalan dengan efektif. Pada proses pembelajaran Fikih selesai tepat waktu yaitu pukul 09.30 WIB.

⁶⁷ Hasil wawancara dengan Ibu Astutik Mutoharoh, S. Pd. I selaku wali kelas di MIN 7 Tulungagung, pada tanggal 26 November 2019, pukul 08.30 WIB di ruang guru

⁶⁸ Hasil wawancara dengan Bapak Erawan Abdullah, S. Pd. I selaku kepala MIN 7 Tulungagung, pada tanggal 18 November 2019, pukul 08.30 WIB di kantor kepala sekolah

⁶⁹ Hasil Dokumentasi, pada tanggal 16 November 2019 di kelas III C

Dari hasil observasi yang dilakukan peneliti selama di MIN 7 Tulungagung dan berinteraksi dengan warga sekolah, bahwa gaya belajar yang dimiliki peserta didik sangatlah berpengaruh terhadap proses pembelajaran.⁷⁰ Karena dengan mengetahui gaya belajar yang dimiliki peserta didik, dengan mudah menerima dan memahami materi pelajaran Fikih sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung secara lancar.

Berdasarkan hasil wawancara dan hasil observasi tersebut, dapat disimpulkan bahwa mengetahui gaya belajar yang dimiliki peserta didik pada mata pelajaran Fikih memiliki manfaat, baik untuk peserta didik dan guru. Manfaat mengetahui gaya belajar peserta didik antara lain untuk mempermudah dan memperlancar proses pembelajaran Fikih, materi pelajaran yang disampaikan dapat diterima dengan baik sehingga lebih berkualitas, peserta didik menikmati proses pembelajaran Fikih, mengoptimalkan daya serap dan kemampuan yang dimiliki peserta didik, mempermudah dalam memotivasi dan membimbing peserta didik, meningkatkan rasa percaya diri, dan tujuan pembelajaran dapat terlaksana dengan hasil yang maksimal.

B. Temuan Penelitian

Berdasarkan pemaparan data di atas terkait “Analisis Gaya Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Fikih di MIN 7 Tulungagung”, penemuan penelitian dapat dipaparkan sebagai berikut:

⁷⁰ Hasil Observasi, pada tanggal 16 November 2019 di kelas III C

1. Deskripsi gaya belajar visual peserta didik pada mata pelajaran Fikih di MIN 7 Tulungagung

Berdasarkan hasil temuan di lapangan, peneliti menemukan bahwa gaya belajar visual peserta didik pada mata pelajaran Fikih di MIN 7 Tulungagung, sebagai berikut:

- a. Peserta didik lebih mudah menerima dan memahami pelajaran Fikih melalui indera penglihatan, misalnya dengan melihat buku pelajaran dan gambar.
- b. Peserta didik lebih mudah mengingat apa yang dilihat, lebih mudah terarah perhatiannya ketika guru menjelaskan pelajaran, tidak mudah terpengaruh oleh suara berisik atau keributan, dan lebih menyukai musik atau nyanyian.
- c. Peserta didik ketika diberi tugas oleh gurunya langsung mengerjakan tugas tersebut dengan teliti dan tekun serta memperhatikan kerapiannya saat menulis jawaban.

2. Deskripsi gaya belajar audiotorial peserta didik pada mata pelajaran Fikih di MIN 7 Tulungagung

Berdasarkan hasil temuan di lapangan, peneliti menemukan bahwa gaya belajar audiotorial peserta didik pada mata pelajaran Fikih di MIN 7 Tulungagung, sebagai berikut:

- a. Peserta didik lebih cenderung menggunakan indera pendengarannya ketika menerima dan memahami pelajaran sehingga lebih mudah dan senang ketika proses pembelajaran Fikih.
- b. Peserta didik lebih suka berbicara daripada menulis, mudah terganggu oleh keributan atau suara berisik sehingga sulit untuk berkonsentrasi, ketika membaca dengan suara yang keras, dan biasanya menggerakkan bibir sesuai dengan tulisan yang dibacanya.
- c. Peserta didik menyukai belajar secara berkelompok atau berdiskusi dan senang ketika proses pembelajaran Fikih sambil bernyanyi.

3. Deskripsi gaya belajar kinestetik peserta didik pada mata pelajaran Fikih di MIN 7 Tulungagung

Berdasarkan hasil temuan di lapangan, peneliti menemukan bahwa gaya belajar kinestetik peserta didik pada mata pelajaran Fikih di MIN 7 Tulungagung, sebagai berikut:

- a. Peserta didik lebih aktif dan banyak bergerak ketika proses pembelajaran Fikih.
- b. Peserta didik mudah menerima dan memahami materi pelajaran Fikih melalui demonstrasi dan praktek.
- c. Peserta didik biasanya memainkan benda-benda yang ada disekitarnya seperti buku, pensil, dan penggaris, sering mengganggu temannya ketika proses pembelajaran Fikih, tidak mudah terganggu oleh suara berisik atau keributan, ketika membaca menggunakan jari

sebagai penunjuk, lebih suka menghafal dengan berjalan, dan lebih menyukai belajar sambil bermain.

- d. Peserta didik yang memiliki gaya belajar kinestetik cenderung memiliki daya tahan tubuh yang kuat.

C. Analisis Data

Setelah mengemukakan beberapa temuan penelitian di atas, selanjutnya peneliti akan menganalisis temuan tersebut. MIN 7 Tulungagung merupakan salah satu lembaga pendidikan yang berbeda dengan lembaga lainnya. Keunikan dari lembaga ini adalah menerapkan disiplin ilmu dan memperhatikan perilaku peserta didik. Dengan memperhatikan perilaku yang dimiliki peserta didik proses pembelajaran dapat berjalan secara mudah, lancar, dan menyenangkan. Sehingga membentuk generasi bangsa yang berakhlak mulia sesuai dengan pedoman-pedoman Islam dan dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

1. Deskripsi gaya belajar visual peserta didik pada mata pelajaran Fikih di MIN 7 Tulungagung

Gaya belajar visual adalah kemampuan atau cara seorang peserta didik dalam menerima dan memahami materi pelajaran Fikih dengan menggunakan indera penglihatannya, seperti memperhatikan penjelasan di papan tulis, membaca buku, dan sebagainya. Peserta didik yang memiliki gaya belajar visual dapat dilihat dari perilaku yang dimiliki ketika proses pembelajaran.

Peserta didik yang tergolong gaya belajar visual lebih senang melihat penjelasan di papan tulis, kemudian mencatatnya. Peserta didik lebih mudah terarah perhatiannya atau lebih mudah terfokus pada gurunya ketika menerangkan. Saat proses pembelajaran Fiqih peserta didik duduk dengan tegak, dan mengikuti penyaji (guru) dengan matanya ketika menyampaikan materi pelajaran. Peserta didik lebih bersemangat ketika mengikuti proses pembelajaran melalui nyanyian, misalnya materi pelajaran dibuat lagu dan dinyanyikan bersama-sama.

Ketika diberi tugas oleh gurunya, peserta didik yang bergaya belajar visual langsung menjawab dengan teliti dan rinci. Sehingga proses pembelajaran Fiqih dapat berjalan secara lancar. Sebagian besar peserta didik yang bergaya belajar audiotorial memiliki tulisan yang rapi dan bisa dibaca dengan jelas, hanya sebagian kecil yang memiliki tulisan kurang bagus.

Ketika sedang berbicara peserta didik lebih cenderung berbicara dengan cepat dan sering menjawab pertanyaan dengan jawaban yang singkat. Peserta didik tidak terganggu oleh suara berisik atau keributan. Peserta didik dengan gaya belajar visual tergolong peserta didik yang tekun dan cepat dalam menerima materi pelajaran yang disampaikan ketika proses pembelajaran. Peserta didik lebih mudah memahami dan mengingat apa yang dilihat.

2. Deskripsi gaya belajar audiotorial peserta didik pada mata pelajaran Fiqih di MIN 7 Tulungagung

Gaya belajar audiotorial adalah kemampuan atau cara seorang peserta didik dalam menerima, memahami, dan mengolah materi pelajaran Fiqih melalui indera pendengaran. Pada gaya belajar audiotorial, peserta didik yang memiliki gaya belajar ini dapat dilihat dari perilaku peserta didik dengan ciri-ciri gaya belajar audiotorial.

Peserta didik yang tergolong pada gaya belajar audiotorial mudah belajar dan mengingat sesuatu dengan cara mendengarkan. Melalui mendengar peserta didik dapat dengan mudah menerima dan memperoleh informasi. Peserta didik lebih fokus mendengarkan ketika guru menjelaskan materi pelajaran, tanpa sambil mencatat materi yang dianggap penting. Peserta didik dengan gaya belajar audiotorial mudah terganggu oleh suara berisik atau keributan sehingga sulit untuk berkonsentrasi. Selain itu peserta didik juga sering menganggukkan kepalanya ketika berbicara.

Ketika membaca, peserta didik membaca dengan suara yang keras dan menggerakkan bibir sesuai dengan tulisan yang dibacanya. Peserta didik yang memiliki gaya belajar audiotorial lebih menyukai belajar secara berkelompok atau berdiskusi ketika proses pembelajaran Fiqih sambil bernyanyi. Sehingga peserta didik senang, lebih semangat, dan menikmati proses pembelajaran Fiqih dapat berjalan secara lancar.

3. Deskripsi gaya belajar kinestetik peserta didik pada mata pelajaran Fikih di MIN 7 Tulungagung

Gaya belajar kinestetik adalah kemampuan atau cara seorang peserta didik dalam menerima dan memahami materi pelajaran Fikih dengan melibatkan aktivitas gerak, seperti melakukan praktik. Peserta didik dengan gaya belajar kinestetik lebih aktif ketika proses pembelajaran Fikih. Peserta didik yang memiliki gaya belajar kinestetik sulit untuk diam di tempat duduknya dalam waktu yang cukup lama.

Peserta didik yang memiliki gaya belajar kinestetik ketika membaca menggunakan jari sebagai penunjuk. Peserta didik juga memainkan benda-benda yang ada disekitarnya seperti buku, pensil, penggaris, dan sebagainya. Peserta didik cenderung mengganggu teman di sebelahnya dan biasa berjalan ketika proses pembelajaran berlangsung. Ketika peserta didik berjalan kebangku temannya menunjukkan bahwa peserta didik tersebut sulit untuk diam.

Peserta didik yang tergolong gaya belajar kinestetik cenderung memiliki daya tahan tubuh yang kuat. Hal ini dikarenakan peserta didik tersebut banyak gerak dalam proses pembelajaran Fikih atau ketika istirahat. Peserta didik tersebut tampak tidak lelah, melainkan senang saat mengikuti proses pembelajaran Fikih dan waktu istirahat ketika bermain dengan teman-temannya. Peserta didik sering masuk sekolah jarang diantara peserta didik tersebut yang izin, seperti berpergian atau sakit.